

## **MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL LISTENING TEAM PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH**

### ***IMPROVING HISTORICAL LEARNING INTEREST THROUGH THE LISTENING TEAM MODEL IN CLASS X MADRASAH ALIYAH STUDENTS***

**Trisnawati**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Rasau Jaya

email : [trisna.trisna2016@gmail.com](mailto:trisna.trisna2016@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran listening team terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua kecamatan Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design type nonequivalent control group design. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil post test kelas kontrol 66,32 dan rata-rata hasil post test kelas eksperimen 78,09 diperoleh thitung 5,8037 dan ttabel ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,6809 yang berarti thitung > ttabel, maka  $H_a$  diterima. Pada perhitungan effect size (ES) diperoleh 1,41 (kriteria tinggi). Artinya model pembelajaran tim menyimak yang digunakan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kecamatan Kubu Raya.

**Kata kunci:** Efek, Model Tim Mendengarkan, Hasil Belajar.

**Abstract** : This research aims to analyze the effect of the use of listening team learning model on student learning outcomes on the subjects of history class X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua district Kubu Raya. The method used in this research is quasi experimental design type nonequivalent control group design. Based on the result of research, the average of post-test result of control class is 66,32 and the average of post-test result of experiment class is 78,09 obtained tcount is 5,8037 and ttable ( $\alpha = 5\%$ ) is 1,6809, which means tcount > ttable, then  $H_a$  is accepted. On the calculation of effect size (ES) obtaining 1,41 (high criterion). This means the listening team learning model used has a high effect on the student learning outcomes on the class X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua district Kubu Raya.

**Keywords:** Effect, Listening Team Model, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga mata pelajaran sejarah dianggap sebagai mata pelajaran untuk membentuk karakter manusia. Abdillah (2012:24) juga menjelaskan bahwa, “Ilmu sejarah termasuk kelompok ilmu sosial-budaya yang dulu dalam istilah kuno dinamakan ilmu-ilmu kemanusiaan.” Dalam hal ini pelajaran sejarah menjadi konten menarik untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa. Mata pelajaran sejarah merupakan sebagai wadah yang paling ampuh untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau. Hal tersebut senada dengan Hamid Hasan dalam Susanto (2014:37), menjelaskan bahwa “Materi pendidikan sejarah sangat potensial bahkan esensial untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa.” Esensi dari nilai-nilai kesejarahan dapat menjadi ujung tombak dalam meningkatkan karakter siswa.

Penggunaan model pembelajaran sejarah yang baik dapat berdampak pada hasil yang memuaskan terhadap peserta didik. Pembelajaran sejarah juga bisa membuat peserta didik memiliki rasa nasionalisme, integritas, dan sikap toleransi terhadap sesama. Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat baik untuk dipelajari, hanya saja cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa banyak yang masih kurang tepat. Model pembelajaran listening team merupakan model pembelajaran kelompok tim pendengar. Menurut Silberman (2011:121), Proses pembelajaran ini merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kubu Raya, bahwa minat belajar siswa masih sangat rendah hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya respond an umpan balik ketika terjadi proses tanya jawab dan rendahnya aktivitas bertanya dalam proses diskusi. Mengenai hasil riset pada model listening team peneliti mengambil penelitian relevan yang dilakukan oleh M. Iqbal Lubis (skripsi, 2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Listening Team dapat mempengaruhi pemahaman siswa sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Mata pelajaran sejarah yang dari dulunya memang dikenal sangat membosankan apalagi guru yang mengajar hanya terpaku pada kegiatan mencatat sampai habis atau menghafal. Sedangkan sistem pendidikan saat ini telah memperbaharui kembali kurikulum yang dulunya berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 terdapat penambahan jam pembelajaran, khususnya mata pelajaran sejarah. Kelas IPA mempelajari sejarah wajib (Indonesia), dan kelas IPS mempelajari sejarah wajib

(Indonesia) maupun sejarah peminatan (dunia). Hal ini ditambah lagi dengan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang relevan dalam mata pelajaran sejarah. Seperti yang diketahui ada beberapa model yang dapat digunakan dalam mata pelajaran sejarah yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik, diantaranya model pembelajaran listening team.

Pembelajaran akan berjalan dengan sesuai rencana yang diinginkan apabila terdapat tahap-tahap atau langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah-langkah dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan, agar tercapainya suatu tujuan. Pembelajaran kooperatif tipe listening team merupakan pembelajaran kelompok atau tim pendengar. Menurut Silberman (2011:121) menjelaskan bahwa, “Aktivitas ini merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis ceramah. Tim pendengar merupakan kelompok- kelompok kecil yang bertanggungjawab untuk mengklarifikasi materi pelajaran.”

Sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, model listening team mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model listening team sebagaimana yang diungkapkan oleh (Muhammad Zainuddin, 2015), antara lain: (1) Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban; (2) Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya; (3) Listening team melatih siswa agar mampu berfikir kritis; (4) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri; (5) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan; (6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta umpan balik; (7) Dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berpikir.

Selain mempunyai beberapa kelebihan, model listening team juga memiliki beberapa kekurangan sebagaimana yang diungkapkan oleh (Muhammad Zainuddin, 2015), antara lain: (1) Efektifitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset; (2) Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting; (3) Waktu yang dihabiskan cukup panjang; (4) Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai; (5) Penilaian kelompok dapat membuktikan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya; (6) Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

Suprijono (2014:5), menjelaskan “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.” hasil belajar dibagi menjadi tiga jenis yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini yang menjadi objek Jurnal Swadesi, Volume I Nomor 1 Tahun 2020

penilaian hasil belajar peserta didik tergolong sebagai jenis hasil belajar kognitif (pengetahuan) yaitu berupa hasil belajar intelektual peserta didik. Jadi, hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai post-test peserta didik yaitu nilai peserta didik setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe listening team pada materi proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Listening Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya” layak untuk dilaksanakan. Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran listening team terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya?”

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model konvensional pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya; (2) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model listening team pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya; (3) Perbedaan pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran sejarah antara siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran listening team kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu; (4) Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran listening team pada mata pelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya.

## **METODE**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental. Menurut Nawawi (2015:89), “Didalam eksperimen ini kondisi obyek penelitian sulit untuk dirubah dalam bentuk memberikan perlakuan tertentu.” Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang akan diberikan dengan menerapkan model listening team adalah kelas eksperimen. Sedangkan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari dua kelas, di

mana kelas X IPS A yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS B yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukakan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melaksanakan observasi langsung ke sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya X IPS saat pelaksanaan pembelajaran seajarah; (2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya; (3) Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal belajar mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya; (4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal pre-test, post-test, dan Rancangan Perencanaan Pembelajaran; (5) Melakukan validasi pada instrumen penelitian; (6) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas X IPS yang akan dilakukan di SMA Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya; (7) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (untuk mengetahui tingkat realibilitas, daya pembeda, dan kesukaran instrumen).

### **Tahap Pelaksanaan**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan, yaitu: (1) Kelas kontrol, pembelajaran tanpa menggunakan model listening team; (2) Kelas eksperimen, pembelajaran menggunakan model listening team sesuai dengan langkah-langkahnya; (3) Memberikan post-test di kelas kontrol dan eksperimen.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Melakukan penskoran terhadap hasil post-test; (2) Menganalisis data hasil post-test siswa (rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis); (3) Menghitung effect size; (4) Menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

Teknik pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Jenis-jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukuran adalah tes lisan dan tes tertulis. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah jenis tes tertulis dala bentuk soal pilihan ganda dikarenakan objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

#### 1. Deskripsi Persentase Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

Terdapat 10 orang atau 45,5% yang mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan terdapat 12 orang atau 54,5% yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 54,5% siswa masih belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sulitnya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### 2. Deskripsi Persentase Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Terdapat 22 orang atau 100% yang mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan terdapat 0 orang atau 0% yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 100% siswa sudah mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan sangat antusiasnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu pada kelas eksperimen guru menerapkan model pembelajaran *listening team* yang membuat siswa sangat aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

### Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 siswa di mana 22 siswa kelas X IPS A sebagai kelas kontrol dan 22 siswa kelas X IPS B sebagai kelas eksperimen. Dari sampel tersebut, diperoleh data skor *post-test* siswa sebagai berikut:

Diketahui bahwa ada 1 siswa yang memperoleh nilai terendah dalam rentang nilai 45 – 50 yakni dengan nilai 47,5 dan ada 4 siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam rentang 75 – 80 yakni dengan nilai 77,5. Setelah melakukan perhitungan statistik diketahui nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *listening team* pada kelas kontrol adalah 66,32 dengan standar deviasi 78,34. Adapun data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Nilai Siswa	Fi	Xi	fi.xi
1.	45 – 50	1	47,5	47,5
2.	51 – 56	1	53,5	53,5
3.	57 – 62	6	59,5	357
4.	63 – 68	4	65,5	262
5.	69 – 74	6	71,5	429
6.	75 – 80	4	77,5	310
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>441</b>	<b>1459</b>
<b>Rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>			<b>66,32</b>	
<b>Standar Deviasi (SD)</b>			<b>8,34</b>	

Tabel 2. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai Siswa	Fi	Xi	fi.xi
1.	70 – 72	4	71	284
2.	73 – 75	3	74	222
3.	76 – 78	3	77	231
4.	79 – 81	6	80	480
5.	82 – 84	5	83	415
6.	85 – 87	1	86	86
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>471</b>	<b>1718</b>
<b>Rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>			<b>78,09</b>	
<b>Standar Deviasi (SD)</b>			<b>4,57</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ada 4 siswa yang memperoleh nilai terendah dalam rentang nilai 70 – 72 yakni dengan nilai 70 dan ada 1 siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam rentang 85 – 987 yakni dengan nilai 85. Setelah melakukan perhitungan statistik diketahui nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *listening team* pada kelas eksperimen adalah 78,09 dengan standar deviasi 4,57.

Adapun data hasil *post-test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Pengolahan Nilai *Post-test* Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	66,32	78,09
Standar Deviasi (SD)	8,34	4,58
Uji Normalitas ( $\chi^2$ )	3,0372	5,289
<b><i>Post-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen</b>		
Uji Homogenitas (F)		3,3293
Uji Hipotesis (t)		5,8037
Effect Size (ES)		1,41

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 66,32, dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 78,09. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *listening team* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *listening team* pada kelas kontrol. Nilai standar deviasi *post-test* kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen, yakni pada kelas kontrol sebesar 8,34 dan pada kelas eksperimen sebesar 4,58. Hal ini berarti skor *post-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 3,0927 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,289 dengan  $\chi^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data hasil *post-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*.

Hasil dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,3293 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dengan uji interpolasi) sebesar 2,04. Karena  $F_{hitung} (3,3293) < F_{tabel} (2,04)$ , maka data *post-test* kedua kelompok kelas dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t dengan menggunakan uji satu pihak diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,8037 dan  $t_{tabel}$  setelah dilakukan uji interpolasi diperoleh nilai sebesar 1,6809. Karena  $t_{hitung} (5,8037) > t_{tabel} (1,6809)$ , dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa

menggunakan model *listening team* pada kelas kontrol dan siswa yang diajar dengan menggunakan model *listening team* pada kelas eksperimen.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 1,41 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *listening team* memberikan pengaruh (efek) yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *listening team* pada kelas kelas X IPS A Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya sebagai kelas kontrol adalah sebesar 66,32 dengan standar deviasi 8,34; (2) Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *listening team* pada kelas kelas X IPS A Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya sebagai kelas eksperimen adalah sebesar 78,09 dengan standar deviasi 94,57; (3) Dari hasil belajar siswa (post-test) di kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test siswa sebesar 11,77 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test separated varians diperoleh thitung data post-test sebesar 5,8037 dengan ttabel untuk uji dua pihak pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan dk = 42 setelah dilakukan uji interpolasi diperoleh ttabel sebesar 1,6809 maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *listening team* (pada kelas kontrol) dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *listening team* (kelas eksperimen); (4) Hasil perhitungan *effect size* data hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh sebesar 1,41. Berdasarkan kriteria *effect size* dapat diklasifikasikan dalam kriteria tinggi, yang berarti penggunaan model pembelajaran *listening team* memberikan pengaruh (efek) yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, A. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013*. (Online).  
[Http://perangkatmengajarza.blogspot.co.id](http://perangkatmengajarza.blogspot.co.id) diakses pada 11 September 2017, pukul 20:42
- M. Iqbal Lubis. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi*. (Online).  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/822> diakses pada 7 Agustus 2017, pukul 19:40.
- Muhammad Zainuddin. 2015. *Studi Eksperimen Model Pembelajaran Listening Team Dan Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Online). <http://eprints.walisongo.ac.id/4592/1/03911074.pdf> diakses pada 5 September 2017, pukul 20:26.
- Nawawi, H. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Silberman, Melvin L. 2011. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.